

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi : Pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil di PMB Retika Wahyuni serta dilakukan kunjungan ke rumah

Waktu Pelaksanaan : Waktu pemberian asuhan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret – 27 Maret 2025

B. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam laporan kasus ini yaitu Ny. S G1POAO hamil 8 minggu dengan masalah mual dan muntah yang dilakukan intervensi pemberian aromaterapi peppermint 10 menit/hari melalui inhalasi selama 4 hari.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian adalah :

1. Lembar informed consent.
2. Format pengkajian ibu hamil Trimester 1.
3. Lembar Observasi
4. Dokumentasi

D. Teknik/Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden langsung wawancara langsung, observasi langsung, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium sederhana.

a. Wawancara/Anamnesis

Wawancara merupakan suatu metode komunikasi direncanakan dan meliputi tanya jawab antara bidan dengan klien yang berhubungan

dengan masalah kesehatan klien. Untuk itu kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan oleh bidan agar dapat memperoleh data yang diperlukan.

Tujuan wawancara pada pengkajian kebidanan adalah:

- 1) Mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan merencanakan asuhan kebidanan.
- 2) Meningkatkan hubungan bidan-klien dengan adanya komunikasi.
- 3) Membantu klien untuk memperoleh informasi akan kesehatannya dan ikut berpartisipasi dalam identifikasi masalah dan pencapaian tujuan asuhan kebidanan.
- 4) Membantu bidan untuk menentukan pengkajian lebih lanjut.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan kedaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien. Observasi memerlukan keterampilan disiplin dan praktik klinik sebagai bagian dari tugas bidan.

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik (physical examination) dalam pengkajian kebidanan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Tujuan pemeriksaan fisik adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan memperoleh data dasar, menyusun rencana asuhan kebidanan.

Teknik pemeriksaan fisik terdiri atas

1) Inspeksi

inspeksi merupakan proses observasi yang dilaksanakan secara sistematis. Inspeksi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran dan penciuman sebagai alat untuk mengumpulkan data. Inspeksi dimulai pada awal berinteraksi dengan klien dan diteruskan pada pemeriksaan selanjutnya. Fokus inspeksi pada setiap bagian tubuh meliputi, ukuran tubuh, warna kulit, bentuk tubuh, serta posisi dan kesimetrisan tubuh.

2) Palpasi

Palpasi merupakan teknik pemeriksaan menggunakan indra peraba. Tangan dan jari adalah instrumen yang sensitif yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang suhu, turgor, bentuk, kelembapan, vibrasi dan ukuran.

3) Perkusi

Perkusi merupakan teknik pemeriksaan dengan mengetuk-ngetukkan jari bidan (sebagai alat untuk menghasilkan suara) ke bagian tubuh klien yang akan dikaji untuk membandingkan bagian yang kiri dengan yang kanan. Perkusi bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran, bentuk dan konsistensi jaringan.

4) Auskultasi

Auskultasi merupakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh

d. Pemeriksaan laboratorium sederhana

Pemeriksaan laboratorium sederhana dilakukan sebagai upaya deteksi dini terhadap komplikasi pada ibu hamil. Pemeriksaan laboratorium sederhana dilakukan, meliputi:

1) Pemeriksaan darah

Pemeriksaan hemoglobin (Hb) bertujuan untuk mendeteksi adanya anemia dalam kehamilan. Pemeriksaan dilakukan bila ada indikasi. Anemia banyak diklasifikasikan dengan ringan, sedang, berat. Tetapi standar nilai Hb untuk tiap populasi/tempat tidak dapat disamakan.

2) Pemeriksaan urine

a) Pemeriksaan protein urine

Pemeriksaan protein urine dilakukan untuk mengetahui adanya protein dalam urine yang mengindikasikan adanya preeklamsia. Pemeriksaan protein urine dilakukan pada kunjungan trimester II sebagai deteksi dini preeklamsia.

b) Pemeriksaan glukosa urine

Pemeriksaan glukosa urine bertujuan mengetahui adanya glukosa dalam urine, yang seyogyanya dalam urine tidak boleh ada glukosa.

Pemeriksaan ini penting dilakukan pada ibu hamil sebagai deteksi adanya diabetes melitus gestasional yang dapat mengakibatkan komplikasi pada ibu dan janin.

Pemeriksaan ini dilakukan pada saat kunjungan awal kehamilan dan jika ada indikasi yang mengarah ke diabetes melitus.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini diperoleh dari rekam medik pasien yang diperoleh dari buku KIA dan ditulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik (physical examination) dan catatan hasil laboratorium yang berkaitan dengan kondisi pasien

E. Bahan dan Alat

Dalam penelitian studi kasus mengenai pemberian terapi aromaterapi peppermint untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1, berikut adalah bahan dan alat yang digunakan, sebagai berikut:

1. Alat Wawancara
 - a. Format pengkajian ibu hamil Trimester 1.
 - b. Buku tulis.
 - c. Bolpoint dan penggaris.
2. Alat untuk observasi dan pemeriksaan fisik
 - a. Timbangan berat badan.
 - b. Alat pengukur tinggi badan.
 - c. Tensimeter dan stetoskop.
 - d. Thermometer.
 - e. Lila meter.
 - f. Jam tangan dengan petunjuk detik.
 - g. Reflex hammer.
 - h. Penlight.
3. Bahan untuk melakukan inhalasi sederhana
 - a. Aromaterapi *essential oil peppermint (methol, methone)*
 - b. Pipet
 - c. Difusser (Humidifier)

- d. 200 ml air
4. Dokumentasi
 - a. Status catatan pada ibu hamil.
 - b. Dokumentasi di catatan KIA yang ada di PMB Bd. Retika Wahyuni, S.Keb., SKM., M.Kes.
 - c. Alat tulis (buku dan bolpoint).

F. Jadwal Kegiatan

Berikut adalah jadwal kegiatan yang mencakup semua langkah dari persiapan penelitian hingga penyusunan laporan tugas akhir selesai. Kegiatan ini disusun dengan memperhatikan waktu yang realistik agar penelitian dapat berjalan lancar dan laporan dapat selesai tepat waktu.

Tabel 3 Jadwal Kegiatan

NO	Tanggal	Perencanaan Kegiatan
1	23 Maret 2025	<p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyambut pasien, memberi salam dan memperkenalkan diri. 2. Melakukan informed consent untuk menjadi pasien studi kasus laporan akhir. 3. Melakukan pengkajian data dengan menggunakan format pengkajian data ibu hamil trimester 1. 4. Menjelaskan kepada ibu ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester 1 5. Mengedukasi tentang makanan-makanan yang bergizi. 6. Menjelaskan tujuan pemberian aromaterapi peppermint untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 7. Menjelaskan tentang mual dan muntah yang dialami pada trimester 1, serta pemberian aromaterapi peppermint untuk membantu meredakan gejala tersebut. 8. Menjelaskan prosedur dari pemberian aromaterapi pepermint <ul style="list-style-type: none"> a. Aromaterapi peppermint diberikan melalui inhalasi. <i>Essential oil peppermint</i> untuk menguapkan aroma. b. Memberikan informasi meneteskan 4 tetes minyak peppermint 1 tetes 0,05 ml pada difusser yang terisi 200 ml

NO	Tanggal	Perencanaan Kegiatan
		<p>air. Diberikan selama 10 menit melalui difusser. Dilakukan 1 kali sehari pada pagi selama 4 hari berturut turut di rungan tertutup.</p> <p>9. Memberikan kesempatan kepada ibu untuk bertanya mengenai aromaterapi peppermint dan dampaknya terhadap mual muntah.</p>
2	24 Maret 2025	<p>Kunjungan I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan anamnesa 2. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik ibu seperti tekanan darah, berat badan, suhu tubuh. 3. Memberitahu hasil pemeriksaan, termasuk informasi terkait gejala mual muntah yang dialami ibu hamil. 4. Menanyakan kepada ibu apakah ada penurunan frekuensi mual muntah setelah menggunakan aromaterapi peppermint. 5. Memberikan terapi aromaterapi peppermint melalui inhalasi. 6. Menjelaskan tanda-tanda bahaya kehamilan trimester 1. 7. Memberitahu ibu tentang kebutuhan istirahat 8. Mengajurkan ibu untuk mengatur pola makan dengan makan sedikit tapi sering dan menghindari makanan yang memicu terjadinya mual dan muntah. 9. Memberitahukan ibu bahwa akan ada kunjungan berikutnya untuk evaluasi lebih lanjut mengenai respons terhadap terapi aromaterapi peppermint.
3	25 Maret I 2025	<p>Kunjungan II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan anamnesa untuk mengetahui keluhan yang dirasakan ibu, termasuk frekuensi dan intensitas mual dan muntah. 2. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik ibu untuk menilai kondisi kesehatan ibu. 3. Memberitahu hasil pemeriksaan apakah ada penurunan frekuensi mual dan muntah setelah diberikan inhalasi aromaterapi peppermint. 4. Memberikan terapi aromaterapi peppermint melalui inhalasi 5. Mengedukasi ibu hamil tentang pentingnya gizi pada ibu hamil 6. Memberitahukan ibu bahwa akan ada kunjungan berikutnya untuk evaluasi lebih lanjut mengenai respons terhadap terapi aromaterapi peppermint.
	26 Maret 2025	<p>Kunjungan III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan anamnesa untuk mengetahui keluhan yang dirasakan ibu, termasuk frekuensi dan

NO	Tanggal	Perencanaan Kegiatan
		<p>intensitas mual dan muntah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik ibu untuk menilai kondisi kesehatan ibu. 3. Memberitahu hasil pemeriksaan, termasuk informasi terkait gejala mual muntah yang dialami ibu hamil. 4. Menanyakan kepada ibu bagaimana frekuensi mual muntah sebelum menggunakan aromaterapi peppermint. 5. Memberikan terapi aromaterapi peppermint melalui inhalasi: 6. Mengajurkan ibu untuk mengatur pola makan dengan makan sedikit tapi sering dan istirahat yang cukup. 7. Memberitahukan ibu bahwa akan ada kunjungan berikutnya untuk evaluasi lebih lanjut mengenai respons terhadap terapi aromaterapi peppermint.
	27 Maret 2025	<p>Kunjungan IV</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan anamnesa untuk mengevaluasi keluhan ibu selama beberapa hari setelah penggunaan aromaterapi peppermint. 2. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik ibu untuk memantau kesehatannya. 3. Memberitahu hasil pemeriksaan dan membahas dampak terapi aromaterapi peppermint. 4. Menanyakan kepada ibu apakah ada penurunan frekuensi mual muntah setelah penggunaan aromaterapi peppermint. 5. Mengevaluasi perkembangan ibu terkait penurunan gejala mual muntah setelah penggunaan aromaterapi peppermint, berdasarkan pengamatan dan laporan dari ibu. 6. Mengajurkan ibu untuk melanjutkan penggunaan aromaterapi peppermint jika merasa nyaman dan gejala mual muntah masih terasa, serta tetap menjaga pola makan dan istirahat yang cukup. 7. Memberitahu ibu untuk segera kembali ke tenaga kesehatan bila terdapat keluhan lain yang mengganggu. 8. Melakukan evaluasi dan pendokumentasian asuhan yang telah diberikan, termasuk hasil penggunaan aromaterapi peppermint dalam meredakan mual dan muntah. 9. Melakukan evaluasi dan pendokumentasian asuhan yang telah diberikan, termasuk hasil penggunaan aromaterapi peppermint dalam meredakan mual dan muntah.